

**ANALISIS KONTEN EDUKASI KESEHATAN  
PADA AKUN INSTAGRAM @DOKTERBRANDO.SPY  
DALAM MENINGKATKAN LITERASI KESEHATAN MASYARAKAT**

**Eka Veriyady<sup>1</sup>, Muhammad Najih Farihanto<sup>2</sup>**

Universitas Ahmad Dahlan<sup>1,2</sup>

[2200030158@webmail.uad.ac.id](mailto:2200030158@webmail.uad.ac.id)<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis konten edukasi kesehatan pada akun Instagram @dokterbrando.spy serta melihat potensinya dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten kualitatif terhadap tujuh konten edukasi kesehatan dengan tingkat interaksi tertinggi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi terhadap konten video/reels serta interaksi audiens. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh konten menggunakan gaya bahasa non-konvensional yang cenderung kasar dan ekspresif sebagai ciri khas akun, namun tetap berfokus pada penyampaian informasi edukasi kesehatan. Tingginya tingkat interaksi audiens mengindikasikan bahwa gaya komunikasi tersebut efektif dalam menarik perhatian dan mendorong keterlibatan audiens. Simpulan penelitian ini bahwa akun Instagram @dokterbrando.spy berpotensi berkontribusi dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat melalui pendekatan komunikasi yang sesuai dengan karakteristik media sosial.

**Kata Kunci:** Analisis Konten, Edukasi Kesehatan, *Instagram*, Literasi Kesehatan.

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze health education content on the Instagram account @dokterbrando.spy and to examine its potential in improving public health literacy. The method used in this research is qualitative content analysis of seven health education posts with the highest level of interaction. Data collection techniques were conducted through observation and documentation of video/Reels content and audience interactions. The results show that all content uses a non-conventional language style that tends to be harsh and expressive as the account's distinctive characteristic, while still focusing on delivering health education information. The high level of audience interaction indicates that this communication style is effective in attracting attention and encouraging audience engagement. The conclusion of this study is that the Instagram account @dokterbrando.spy has the potential to contribute to improving public health literacy through a communication approach that aligns with the characteristics of social media.*

**Keywords:** Content Analysis, Health Education, Health Literacy, *Instagram*.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi digital membawa perubahan dalam cara masyarakat memperoleh informasi, termasuk informasi mengenai kesehatan (Segara, 2025). Media sosial kini tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi sumber informasi yang banyak diakses oleh masyarakat. Salah satu platform yang cukup populer adalah Instagram yang memungkinkan penyebaran informasi melalui konten visual maupun video secara cepat dan luas (Olipia et al., 2025). Dalam konteks komunikasi kesehatan, penyampaian pesan tidak hanya bergantung pada isi informasi yang disampaikan, tetapi juga pada cara pesan tersebut dikomunikasikan kepada audiens. Pesan kesehatan yang disampaikan dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pengguna media sosial cenderung lebih mudah menarik perhatian serta meningkatkan keterlibatan audiens (Suwandi et al., 2025).

Literasi kesehatan menjadi salah satu aspek penting dalam memahami efektivitas penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat. Literasi kesehatan berkaitan dengan kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, serta menggunakan informasi kesehatan untuk mengambil keputusan yang tepat terkait kondisi kesehatannya. Oleh karena itu, penyampaian pesan kesehatan yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai berbagai isu kesehatan (Putri et al., 2025). Media sosial juga memberikan ruang interaksi antara komunikator dan audiens. Melalui fitur seperti

komentar, tanda suka, dan berbagi konten, audiens tidak hanya berperan sebagai penerima pesan tetapi juga dapat memberikan respons terhadap informasi yang disampaikan. Interaksi tersebut dapat memperkuat proses komunikasi sekaligus menunjukkan tingkat keterlibatan audiens terhadap suatu konten (Pratiwi, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi sebagai sarana penyampaian edukasi kesehatan. Penelitian Mukti dan Putri pada tahun 2021 menemukan bahwa Instagram dapat dimanfaatkan sebagai media penyebaran informasi kesehatan yang efektif, terutama bagi generasi muda yang aktif menggunakan media sosial (Mukti, 2021). Penelitian lain yang dilakukan oleh Mulyanti dan Rahimakumullah pada tahun 2024 menunjukkan bahwa paparan konten kesehatan di media sosial dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman serta literasi kesehatan masyarakat (Mulyanti, 2024). Selain itu, penelitian Rosita dan Nurul di tahun 2025 juga menemukan bahwa konten edukasi kesehatan berbentuk video pada Instagram mampu menarik perhatian audiens serta mendorong interaksi yang cukup tinggi (Rosita, 2025). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak membahas pemanfaatan media sosial sebagai media penyebaran informasi kesehatan secara umum. Kajian yang secara khusus menyoroti gaya komunikasi dalam penyampaian

pesan kesehatan di media sosial, terutama yang menggunakan gaya bahasa non-konvensional, masih relatif terbatas (Koniah et al., 2025).

Salah satu akun Instagram yang cukup menarik perhatian dalam penyampaian edukasi kesehatan adalah @dokterbrando.spy. Akun ini dikenal menyampaikan pesan kesehatan dengan gaya bahasa yang ekspresif dan tidak selalu menggunakan bahasa formal sebagaimana umumnya komunikasi kesehatan. Meskipun demikian, konten yang diunggah pada akun tersebut menunjukkan tingkat interaksi yang cukup tinggi dari audiens (Putri, 2025). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji konten edukasi kesehatan yang disampaikan melalui akun Instagram @dokterbrando.spy dengan gaya komunikasi yang berbeda dari penyampaian edukasi kesehatan pada umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konten edukasi kesehatan pada akun tersebut serta melihat potensinya dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat melalui interaksi yang terjadi di media sosial (Wijaya et al., 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten kualitatif untuk mengkaji konten edukasi kesehatan yang diunggah pada akun Instagram @dokterbrando.spy. Fokus penelitian diarahkan pada konten video atau Reels yang memuat pesan edukasi kesehatan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih tujuh konten edukasi kesehatan yang memiliki tingkat interaksi tertinggi. Tingkat interaksi tersebut dilihat dari jumlah

tayangan, tanda suka, komentar, serta respons audiens terhadap konten yang diunggah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi terhadap konten video atau reels yang telah dipilih. Data yang dikumpulkan mencakup isi pesan edukasi kesehatan yang disampaikan dalam konten serta bentuk interaksi yang ditunjukkan oleh audiens.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara mengidentifikasi isi pesan dalam setiap konten, mengelompokkan karakteristik penyampaian pesan, serta menelaah bentuk interaksi audiens terhadap konten tersebut. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk melihat potensi konten edukasi kesehatan pada akun Instagram @dokterbrando.spy dalam mendukung peningkatan literasi kesehatan masyarakat.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil analisis menunjukkan bahwa konten edukasi kesehatan yang diunggah pada akun Instagram @dokterbrando.spy memiliki tingkat interaksi yang cukup tinggi dari audiens. Tujuh konten dengan interaksi tertinggi membahas berbagai topik kesehatan yang berbeda, mulai dari penyakit ringan hingga penyakit yang membutuhkan penanganan medis lebih lanjut.

Konten pertama membahas mengenai wasir (ambeien). Konten ini memperoleh sekitar 12,4 juta tayangan, 539 ribu tanda suka, serta lebih dari 15,5 ribu komentar. Selain itu, konten ini juga dibagikan sebanyak 400

ribu kali dan disimpan oleh sekitar 44 ribu pengguna. Tingginya tingkat interaksi tersebut menunjukkan bahwa topik wasir merupakan isu kesehatan yang cukup menarik perhatian audiens. Konten ini berfokus pada penyampaian informasi mengenai penyakit wasir serta penanganan awal yang dapat dilakukan oleh masyarakat.



**Gambar 1. Konten Edukasi Wasir**

Sumber: Akun Instagram @dokterbrando.spv

Konten kedua membahas mengenai pneumonia sebagai salah satu penyakit infeksi pada sistem pernapasan. Konten ini memperoleh sekitar 6,4 juta tayangan, 506 ribu tanda suka, dan 6,5 ribu komentar dari audiens. Selain itu, konten ini juga dibagikan sebanyak 137 ribu kali dan disimpan oleh 26 ribu pengguna. Materi yang disampaikan dalam konten ini berfokus pada edukasi mengenai penyebab pneumonia serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko terjadinya penyakit tersebut.



**Gambar 2. Konten Edukasi Pneumonia**

Sumber: Akun Instagram @dokterbrando.spv

Konten ketiga membahas mengenai Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK). Konten ini memperoleh sekitar 4,7 juta tayangan, 329 ribu tanda suka, dan 5,5 ribu komentar. Selain itu, konten ini juga dibagikan sebanyak 154 ribu kali dan disimpan oleh sekitar 19,5 ribu pengguna. Dalam konten ini dijelaskan mengenai risiko penyakit PPOK serta faktor-faktor yang dapat meningkatkan kemungkinan seseorang mengalami gangguan pada sistem pernapasan.



**Gambar 3. Konten Edukasi PPOK**

Sumber: Akun Instagram @dokterbrando.spv

Konten keempat membahas mengenai bintitan, yaitu salah satu gangguan kesehatan ringan pada mata yang cukup sering dialami oleh masyarakat. Konten ini memperoleh sekitar 3,5 juta tayangan, 226 ribu tanda suka, serta 5,8 ribu komentar. Konten tersebut juga dibagikan sebanyak 151 ribu kali dan disimpan oleh sekitar 11 ribu pengguna. Edukasi yang disampaikan dalam konten ini berfokus pada penyebab bintitan serta cara perawatan sederhana yang dapat dilakukan untuk mengurangi gejala yang muncul.



**Gambar 4. Konten Edukasi Bintitan**  
Sumber: Akun Instagram @dokterbrando.sp

Konten kelima membahas mengenai asam lambung atau GERD yang berkaitan dengan pola makan dan gaya hidup. Konten ini memperoleh sekitar 2,9 juta tayangan, 166 ribu tanda suka, dan 3,3 ribu komentar dari audiens. Selain itu, konten ini juga dibagikan sebanyak 85,9 ribu kali dan disimpan oleh 12,8 ribu pengguna. Informasi yang disampaikan dalam konten ini menekankan pada pentingnya menjaga pola makan serta gaya hidup sehat untuk mengurangi risiko gangguan asam lambung.



**Gambar 5. Konten Edukasi Asam Lambung**  
Sumber: Akun Instagram @dokterbrando.sp

Konten keenam membahas mengenai fibroadenoma, yaitu salah satu kondisi kesehatan yang berkaitan dengan benjolan pada payudara. Konten ini memperoleh sekitar 2,8 juta tayangan, 134 ribu tanda suka, serta 3,5 ribu komentar. Konten tersebut juga dibagikan sebanyak 39,3 ribu kali dan disimpan oleh sekitar 10,5 ribu pengguna. Edukasi dalam

konten ini berfokus pada pemahaman mengenai kondisi fibroadenoma serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala.



**Gambar 6. Konten Edukasi Fibroadenoma**  
Sumber: Akun Instagram @dokterbrando.sp

Konten ketujuh membahas mengenai patah tulang sebagai salah satu bentuk cedera yang dapat terjadi akibat kecelakaan atau aktivitas fisik tertentu. Konten ini memperoleh sekitar 2,8 juta tayangan, 133 ribu tanda suka, serta 1,7 ribu komentar. Selain itu, konten ini juga dibagikan sebanyak 14 ribu kali dan disimpan oleh 4,4 ribu pengguna. Informasi yang disampaikan dalam konten ini berkaitan dengan penanganan awal pada kasus patah tulang sebelum mendapatkan penanganan medis lebih lanjut.



**Gambar 7. Konten Edukasi Patah Tulang**  
Sumber: Akun Instagram @dokterbrando.sp

Catatan: Berdasarkan hasil observasi, seluruh sampel konten menggunakan gaya penyampaian pesan yang serupa, yaitu bahasa non-konvensional yang cenderung ekspresif namun tetap berfokus pada penyampaian informasi edukasi kesehatan.

Secara umum, ketujuh konten tersebut menunjukkan bahwa topik kesehatan yang disampaikan melalui akun Instagram @dokterbrando.spy mampu menarik perhatian audiens dalam jumlah yang cukup besar. Tingginya tingkat interaksi pada setiap konten menunjukkan bahwa penyampaian pesan kesehatan melalui media sosial memiliki potensi dalam meningkatkan keterlibatan audiens terhadap informasi kesehatan.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap tujuh konten edukasi kesehatan dengan tingkat interaksi tertinggi pada akun Instagram @dokterbrando.spy menunjukkan adanya karakteristik komunikasi yang konsisten. Konten-konten tersebut menggunakan gaya bahasa non-konvensional yang cenderung ekspresif sebagai ciri khas dalam penyampaian pesan kesehatan (Atika et al., 2025). Meskipun menggunakan bahasa yang tidak formal, informasi yang disampaikan tetap berfokus pada edukasi kesehatan serta dikaitkan dengan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari audiens. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi kesehatan tidak selalu bergantung pada formalitas bahasa, tetapi lebih pada keterpahaman pesan dan kedekatan komunikator dengan audiens.

Dalam perspektif teori komunikasi persuasif, gaya penyampaian pesan yang menarik dan

relevan dengan karakteristik audiens berpotensi meningkatkan daya tarik pesan serta keterlibatan emosional audiens (Putu, 2025). Hal ini terlihat dari tingginya tingkat interaksi pada tujuh konten yang dianalisis, yang ditunjukkan melalui jumlah tayangan, tanda suka, komentar, serta aktivitas berbagi dan penyimpanan konten oleh audiens. Tingginya interaksi tersebut menunjukkan bahwa audiens tidak hanya berperan sebagai penerima pesan secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam merespons informasi yang disampaikan.

Dari sudut pandang literasi kesehatan, penyampaian informasi kesehatan melalui konten yang menggunakan bahasa sederhana, lugas, serta dikemas secara kontekstual dapat membantu audiens memahami informasi kesehatan dengan lebih mudah. Hal ini sejalan dengan konsep literasi kesehatan yang menekankan kemampuan individu dalam memperoleh dan memahami informasi kesehatan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan (Rana, 2025). Dengan demikian, konten edukasi kesehatan yang disampaikan melalui media sosial berpotensi memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Selain itu, interaksi dua arah yang terjadi melalui kolom komentar menunjukkan karakteristik media sosial sebagai ruang komunikasi partisipatif (Hayatunlupus, 2025). Media sosial memungkinkan audiens untuk terlibat secara aktif dalam proses komunikasi sehingga tercipta dialog antara

komunikator dan audiens. Dialog tersebut dapat memperkuat pemahaman audiens terhadap pesan kesehatan serta membuka ruang pertukaran pengalaman dan informasi di antara pengguna.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dipahami bahwa strategi komunikasi kesehatan yang disesuaikan dengan karakteristik media sosial dan perilaku audiens digital memiliki peran penting dalam penyampaian pesan edukasi kesehatan. Pendekatan komunikasi yang digunakan oleh akun Instagram @dokterbrando.spy menunjukkan bahwa konten edukasi kesehatan dapat disampaikan secara menarik, interaktif, serta relevan dengan kehidupan audiens tanpa mengurangi substansi informasi yang disampaikan.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tujuh konten edukasi kesehatan dengan tingkat interaksi tertinggi pada akun Instagram @dokterbrando.spy, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan dalam penyampaian pesan kesehatan memiliki karakteristik yang konsisten, yaitu penggunaan gaya bahasa non-formal yang ekspresif dan mudah dipahami oleh audiens. Meskipun menggunakan bahasa yang cenderung santai dan tidak konvensional, pesan yang disampaikan tetap mengandung informasi kesehatan yang relevan dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Tingginya tingkat interaksi pada konten yang dianalisis menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang digunakan mampu menarik perhatian serta mendorong keterlibatan audiens secara aktif

melalui aktivitas menyukai, berkomentar, membagikan, dan menyimpan konten. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya Instagram, dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Selain itu, penyampaian informasi kesehatan melalui konten yang dikemas secara sederhana, kontekstual, dan interaktif berpotensi membantu audiens dalam memahami informasi kesehatan dengan lebih mudah. Dengan demikian, konten edukasi kesehatan yang disampaikan melalui akun Instagram @dokterbrando.spy tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran informasi kesehatan, tetapi juga berpotensi mendukung peningkatan literasi kesehatan masyarakat melalui pendekatan komunikasi yang adaptif terhadap karakteristik media sosial dan audiens digital.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atika, D. R., Josua, R., Peneska, I., & Restu, A. (2025). Tren Konten pada Akun Facebook ASEAN Secretariat Periode Januari – Juni 2025 dalam Perspektif Komunikasi Kelembagaan dan Diplomasi Digital. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*. 4. 1253–1268.  
<https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/7310>
- Damayanti, Ni. P. R., Permatasai, Ni, P. I. (2025). Komunikasi Persuasif dalam Kehumasan Digital (Studi Kasus

- Kelurahan Kerobokan Kaja).  
*Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, 6(2), 166–180.  
<https://doi.org/10.19105/meyarsa.v6i2.22942>
- Hayatulnupus, S. M. (2025). Transformasi Komunikasi Masyarakat Modern Melalui Tiktok: Analisis Partisipatif Generasi Z. *Bashirah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(1), 94-106.  
<https://doi.org/10.51590/bashirah.v6i1.1060>
- Koniah, R., Hendratno, & Sukartiningsih, W. (2025). Keefektifan Media Poster Sebagai Sarana Penyampaian Informasi: Studi Literatur Tinjauan Multi Perspektif. *JS (jurnal sekolah)*, 9(2), 281–291.  
<https://doi.org/10.24114/js.v9i2.64841>
- Mukti, O. F. W., & Putri, N. K. (2021). Social Media Analytics: Instagram Utilization for Delivering Health Education Messages to Young Adult in Indonesia. *Jurnal PROMKES*, 9(1), 36.  
<https://doi.org/10.20473/jpk.v9i1.2021.36-43>
- Mulyanti, D., & Assad Rohimakumullah, M. Al. (2024). The Effect of Social Media Content Exposure on the Health Literacy of Followers @halodoc. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(3), 792–802.  
<https://doi.org/10.59141/jist.v5i3.952>
- Olipia, O., Estri, J., Azizah, R., Pratama, R., & Sahay, M. (2025). Pengaruh Akses Media Sosial Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kota Palangkaraya Mengenai Isu Demonstrasi 2025. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 12(2), 537-546.  
<https://doi.org/10.37676/professional.v12i2.10039>
- Pratiwi, N. L. S., & Intentilia, A. A. M. (2025). Strategi Konten Media Sosial untuk Meningkatkan Interaksi: Studi Facebook Hotel Masa Inn. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 8(2), 479–492.  
<https://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/view/6006>
- Rana, R. (2025). Pola Literasi Informasi Kesehatan Lingkungan Pada Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 5(2), 186–198.  
<https://doi.org/10.37108/almaarif.v5i2.2610>
- Rosita, M., & Nurul, R. F. (2025). Komunikasi Kesehatan Digital : Analisis Konten Edukasi Kesehatan Kulit pada akun Instagram @dr.richardyl. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6), 3031–5220.
- Segara, G. K., & Nasution, M. I. P., (2025). Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Sains Student Research*, 3(1), 21–33.  
<https://doi.org/10.61722/jssr.v3i1.3128>
- Suwandi, S., Safitri, D. F. A., Alfiany, A. N., Nursahati, H., Yazid, A. R. (2025). Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Kampanye

Anti Rokok Oleh Lembaga Kesehatan Di Media Sosial. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 8(4), 131–140. <https://cibangsa.com/index.php/triwikrama/article/view/311>

Wijaya, A., Souldoni Akbar, P., & Sarma Sangkot, H. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berupa Implementasi Web Profil Kesehatan & Amp; Manajemen Panti Asuhan Al-Ikhlas. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(3), 202–208. <https://doi.org/10.62085/jms.v1i3.41>